

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang Undang No 20 Tahun 2003, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa yang optimal.

Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga negara, baik yang tua maupun yang muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna di kemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber

daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa mampu menerima dan paham terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan, guru harus dapat menyampaikan materi yang menarik agar materi dapat dipahami dan di mengerti siswa. Guru diharapkan mampu memberikan materi dengan metode yang menyenangkan karena selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), maka dari itu diharapkan pembelajaran itu berpusat pada siswa (*student centered*) karena siswa akan lebih cepat paham terhadap suatu materi ketika mereka dilibatkan langsung pada pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, siswa dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dibrikan oleh gurunya. Oleh karena itu, tiap guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, dalam artian dapat mengacu keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Semua komponen diatas memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan pokok pembahasan. Disekolah tempat saya meneliti misalnya, dalam proses pembelajaran guru belum banyak menggunakan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih sering di temui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan. Dalam Mengajar guru dapat mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terkait tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar, dan yang terpenting adalah pemilihan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil obserasi awal pada proses pembelajaran Ekonomi Kelas X APK di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango menunjukkan

bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, lebih banyak menggunakan metode artikulasi dan penugasan. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan cenderung pasif. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan harian Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perilaku Konsumen khusus kelas X APK A yang berjumlah 27 siswa hanya 12 orang siswa yang tuntas 44,44% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 15 siswa 55,56% dengan KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa aspek yaitu: 1) Aspek guru, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional atau masih monoton pada metode artikulasi, tanya jawab, dan penugasan, selain itu sumber materi yang digunakan guru tidak semua yang memilikinya. 2) Aspek siswa, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena mata pelajaran Ekonomi masih kurang diminati, karena siswa merasa materi terlalu banyak hafalan, siswa kurang perhatian pada saat guru menjelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diam saja, mendengarkan, mencatat, bahkan siswa melakukan aktivitas lain diluar aktivitas belajar seperti menggambar, bermain handphone serta berbicara dengan teman. Siswa juga kurang aktif dalam menyampaikan pendapat yang

diidentifikasi siswa kesulitan ketika diminta menyebutkan ciri-ciri objek yang sedang dipelajari.

Memecahkan masalah di atas, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok terbimbing.

Pembelajaran metode diskusi kelompok terbimbing, terdapat suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas. Metode diskusi kelompok terbimbing juga merupakan metode yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengutamakan aspek kerjasama dalam belajar. Dalam pembelajaran metode diskusi kelompok terbimbing tidak hanya meningkatkan kerja sama antar siswa, akan tetapi juga bertujuan untuk melancarkan hubungan kerja sama antar siswa agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara kolektif. Metode pembelajaran seperti ini akan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen yang beranggotakan beberapa orang siswa dan pengelompokan dapat dilakukan secara bervariasi. Dalam diskusi kelompok terbimbing guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa, walaupun demikian guru masih harus

mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa. Pendelegasian itu terjadi jika siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Pimpinan diskusi harus mengorganisir kelompok yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi dapat berpartisipasi secara aktif.

Melalui metode diskusi kelompok terbimbing siswa dapat belajar melalui keterampilan dan sikap yang telah dipresentasikan oleh guru secara tahap demi tahap melalui metode ilmiah. Hal ini akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari dan ingin menguasai suatu mata pelajaran di sekolah sehingga nantinya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Metode Diskusi Kelompok Terbimbing Di Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tidak diawali dengan keterampilan awal mengajar, tidak awali dengan bertanya awal sebagai apersepsi.
2. Pemilihan ketua kelompok diskusi, sekretaris, dan tempat duduk tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.
3. Hasil diskusi kelompok tidak dilaporkan sebagai diskusi hasil.
4. Rendahnya ulasan atau penjelasan terhadap presentasi laporan hasil.

5. Laporan hasil diskusi tiap kelompok tidak dikumpul oleh guru pemateri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Metode Diskusi Kelompok Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X APK A SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan mengenai cara pemecahannya,
2. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua), sekretaris (pencatat), Pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
3. Pimpinan diskusi berada di tangan siswa yang memahami atau menguasai masalah yang akan didiskusikan, berwibawa, dapat bertindak tegas, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar, setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang akan

didiskusikan dan bagaimana cara berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas setiap anggota bahwa hak bicaranya sama.

4. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama kelompok lain)
5. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut,
6. Siswa mencatat hasil diskusi.
7. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ilmiah ini adalah: untuk mengetahui apakah metode Diskusi kelompok Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X APK A SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar guru dalam memberikan metode pembelajaran.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru SMK dan khususnya bagi guru mata pelajaran IPS Ekonomi tentang perlunya penerapan metode Diskusi dalam penyajian materi pelajaran, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar. berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya